



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif bisa disebut sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 3).

Bagi penelitian kualitatif, realitas tidak hanya satu saja. Setiap peneliti menciptakan realitas sebagai bagian dari proses penelitian yang sifatnya subjektif dan berada dalam referensi peneliti. Pendekatan kualitatif menyebabkan lingkup tidak dapat digeneralisasi secara umum, Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, sehingga tujuannya untuk memahami realita yang majemuk.

Penelitian kualitatif biasanya lebih berorientasi pada orientasi teoritis, teori dibata pada pengertian suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat preposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris.

Karena data penelitian yang akan muncul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, maka peneliti akan mengumpulkan data tersebut untuk dijadikan kunci terhadap apa yang akan diteliti (Moleong, 2004: 6).

Penelitian deskriptif bertujuan menampilkan gambaran mengenai perincian hubungan, situasi, juga setting sosial. Dengan penelitian deskriptif, peneliti akan memulai dengan subjek penelitian yang sudah terdefinisi dan akan memberikan pengarahan pada peneliti untuk dapat memberikan gambaran secara akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif berfokus pada pertanyaan “how” dan “who”. Oleh karena itu, peneliti tidak memandang bahwa sesuatu yang sedang diteliti memang sedemikian adanya (Moleong, 2004: 6).

Paradigma yang ingin peneliti gunakan adalah paradigma konstruktivis, paradigma konstruktivis berbasis pada pemikiran umum tentang teori teori yang dihasilkan oleh peneliti dengan aliran konstruktivis. Little John mengatakan bahwa teori-teori aliran konstruksionis ini berlandaskan pada ide bahwa relitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya (Little John Dalam Wibowo, 2013: 165).

### **3.2 METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang Peneliti pakai adalah semiotika. Semiotika disebut sebagai ilmu tentang tanda (Noth, 1990: 3). Menurut Wibowo (2006), semiotika yang didefinisikan sebagai kajian tentang tanda-tanda, pada dasarnya merupakan studi atas kode-kode yakni sistem apapun yang memungkinkan kita memandang unit tertentu sebagai objek yang bermakna (2013: 9).

### 3.3. UNIT ANALISIS

Unit analisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Tantang Tirani* yang merupakan salah satu lagu Homicide dari album “Illsurrekshun”. Analisis ini difokuskan pada tanda-tanda non-visual pada lirik lagu mengenai simbol perlawanan sipil. Secara keseluruhan peneliti akan memfokuskan untuk menghubungkan simbol yang terdapat dalam lirik lagu tersebut untuk direpresentasikan dengan fenomena sosial terkini.

### 3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang dikumpulkan dalam riset ini adalah data kualitatif-yaitu data yang berbentuk observasi teks tentang simbol-simbol yang terdapat pada lirik lagu *Tantang Tirani*. Metode yang digunakan adalah studi dokumentasi.

Studi dokumentasi menurut Tatang M. Amirin (1990: 24) dalam bukunya, *Menyusun Rencana Penelitian*, mengatakan jika metode dokumentasi lebih merupakan “penelitian historis dokumenter” yang memang berkaitan dengan “dokumen”.

### 3.5. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dengan model analisis yang dijelaskan oleh Charles Sanders Peirce. Tanda menurut Peirce memiliki dua arti, yaitu tanda sebagai aksi dan tanda sebagai objek, tanda yang pertama ia sebut *semiosis*, dan yang kedua adalah

*representamen*. *Semiosis* adalah tanda dari sebuah aksi, aksi dari sebuah tanda, atau bisa disebut sebuah proses (Deledalle, 2000: 37).

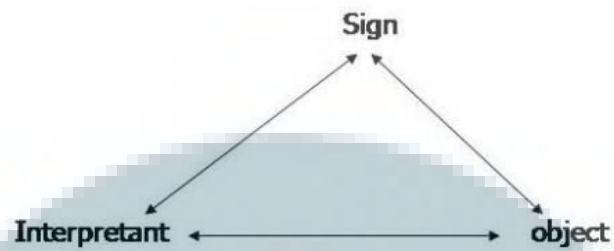
Representamen adalah “suatu objek yang merepresentasikan sesuatu ke pikiran seseorang”.

Charles Sanders Peirce menawarkan model *triadic* (tiga bagian) yang berisi:

1. *Representamen*: bentuk dimana tanda-tanda tersebut diambil (tidak harus berbentuk materi, walaupun biasanya diinterpretasikan seperti itu), biasa dipanggil teoris dengan ‘*sign vehicle*’.
2. *Interpretant*: bukan terjemahan dari suatu objek, tetapi lebih kepada perasaan tentang objek tersebut.
3. *Object*: sesuatu yang lebih dari tanda tertentu, yang mengacu pada sesuatu (*referent*) (Chandler, 2002: 29).

Untuk memenuhi kualifikasi sebagai tanda-tanda, tiga elemen itu berarti penting. Tanda itu adalah kesatuan tentang apa yang direpresentasikan (*object*), bagaimana itu direpresentasikan (*representamen*), dan bagaimana itu dijelaskan (*interpreted*).

Menurut Peirce, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi triadik langsung dengan *interpretant* dan objeknya. Yang dimaksud dengan proses ‘*semiosis*’ merupakan suatu proses memadukan entitas berupa *representament*, dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses ini oleh Peirce disebut signifikansi (Wibowo, 2013: 18).



Gambar 3  
Hubungan Tanda, Objek dan Interpretan (*Triangle of Meaning*)

Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: **ikon**, **indeks**, dan **simbol** yang didasarkan atas relasi diantara representamen diantara objeknya.

1. **Ikon**, tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara *representament* dengan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas.

2. **Indeks**, tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dengan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat konkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal.

3. **Simbol**, tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol (Wibowo, 2013: 18).

Tabel 1: Jenis tanda dan cara kerjanya (Wibowo, 2013: 19)

Jenis Tanda	Ditandai dengan	Contoh	Proses kerja
<b>Ikon</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan</li> <li>• Kemiripan</li> </ul>	Gambar, foto, dan patung	Dilihat
<b>Indeks</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• hubungan sebab-akibat</li> <li>• keterkaitan</li> </ul>	Asap, gejala, peringatan	Diperkirakan
<b>Simbol</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• konvensi</li> <li>• kesepakatan sosial</li> </ul>	Kata-kata dan isyarat	Dipelajari

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengkaji makna-makna yang ditampilkan melalui serangkaian simbol dalam lirik lagu *Tantang Tirani* dari Homicide. Peneliti mencoba untuk melihat adanya simbol-simbol yang merepresentasikan perlawanan sipil di Indonesia.

Simbol yang menjadi bagian dari trikotomi tanda sangat diasosiasikan dengan ide-ide umum. Simbol muncul dalam kata-kata biasa seperti “burung” dan “pernikahan”, simbol juga dikaitkan dengan bagian dari trikotomi pertama, yaitu *legisign* (Noth, 1990: 44).

Tabel 2: Tiga trikotomi tanda Peirce's (Noth, 1990: 45)

Kategori	Trikotomi	Representamen	Objek	Interpretan
Firstness		Qualisign	Ikon	Rheme
Secondness		Sinsign	Indeks	Dicent
Thirdness		Legisign	Simbol	Argumen

*Legisign* merupakan hukum tentang tanda, setiap tanda-tanda konvensional merupakan *legisign*. Tanda *legisign* bukan merupakan *single object*, tetapi lebih kepada tanda umum yang disetujui secara signifikan. Maka, setiap kata dalam bahasa masuk dalam *legisign* (Noth, 1990: 44).

Merujuk pada tabel di atas, simbol juga terkait dengan trikotomi ketiga yaitu argumen. Argumen adalah “hukum tanda”, disebut seperti itu karena premis-premis yang muncul dari interpretan akan sebuah konklusi makna, bisa mendekati suatu kebenaran saat argumen tentangnya bisa dibuktikan (Noth, 1990: 45).

UMMN